

PERBEDAAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN IBU DAN ANAK YANG DILAKSANAKAN OLEH DUKUN BAYI DAN BIDAN

(The difference perceive of society about health of the mother and child was did by medicine women and midwaife)

Nama Tim Penulis :

Siti Maryam

**Program Studi D III Kebidanan
UNIVERSITAS TULUNGAGUNG**

Inti sari

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu wujud hak asasi perempuan dan anak, akan tetapi pada saat ini kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih belum menggembirakan dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah sosial budaya dan kepercayaan tradisional masih tinggi kepada dukun bayi. Tujuan penelitian Membuktikan Perbedaan Persepsi Masyarakat tentang Kesehatan Ibu dan Anak yang dilaksanakan oleh Dukun Bayi dan Bidan.

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan observasional dan rancangan komparasi, Pendekatan waktu *cross sectional*, Teknik sampling *purposive random sampling*, dan didapatkan jumlah sampel 144 responden. Analisis menggunakan uji statistik uji *T test*, didapatkan ($p > 0,605$) maka tidak ada perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan.

persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengalaman, tetapi persepsi sendiri mempunyai faktor lain yang mempengaruhi yaitu perhatian terhadap sesuatu, jika seseorang tidak ada perhatian terhadap sesuatu maka sama saja persepsinya tidak berpengaruh, disamping itu untuk mempersepsikan segala sesuatu diperlukan daya dukung pengetahuan, kemampuan dan didukung oleh kemauan. Responden yang pernah ke dukun bayi ataupun responden yang pernah ke bidan untuk memperoleh informasi memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan informasi sehingga dengan keadaan tersebut memudahkan responden untuk mempersepsikan tentang kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Persepsi masyarakat, dan kesehatan ibu dan anak.

ABSTRACT

The health of mother and child is one of the rights women and children, but in this time the health of mother and child in Indonesia are still not enjoying, because many factors of society. One of the factors is social cultural and traditional beliefs are still high of medicine women. Perception research goal proved the difference perceive of society about health of the mother and child was did by medicine women and midwaife.

Type of observational analytic study approach and design comparison. Time approach used cross sectional, Technique Sampling used was purposive random sampling, and obtained 144 total sample of respondents. Analysis using statistical test T test, it was found ($p > 0.605$) then there is no difference in perceptions of maternal and child health between groups of service users and user groups midwives.

perception basically influenced by many factors, one of which was an experience, but the perception it self have other factors that influence the attention to something, if someone not attention to anything the same perception was not affected. Besides that everything needed to perceive the carrying capacity of knowledge, skills and backed by the will. Respondents who have been to traditional birth attendants or midwives person ever to have the opportunity to obtain the same information to obtain information, so that with the situation it, the society easier thoo perceive about the health of mother and child.

Keyword: the perception people about maternal and child health.

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu wujud hak asasi perempuan dan anak. Akan tetapi pada saat ini kesehatan ibu dan anak, khususnya bayi baru lahir di Indonesia masih belum menggembirakan. Hal tersebut terlihat dari masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu 334 per seratus ribu kelahiran hidup dan angka kematian bayi baru lahir 21,8 per seribu kelahiran hidup (SDKI 1977). Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu yang sampai sekarang ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI dinegara ASEAN lainnya. (Maryam Siti. 2012; 1-4)

Menurut Poedji 2003 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kelambanan penurunan AKI di Indonesia adalah 1) letak geografis Negara Indonesia merupakan kepulauan, pegunungan, daratan rendah dengan sungai serta bahaya banjir besar, mempunyai banyak desa-desa terpencil yang jauh dari pelayanan kesehatan; 2) persalinan rumah masih tinggi 70% karena masih banyak memilih melahirkan dirumah diantara keluarga dalam lingkungan dalam suasana yang akrab dan familiar dan kelahiran masih merupakan fenomena sosial; 3) sosial budaya dan kepercayaan tradisional masih tinggi antara lain kepada dukun; 4) sosial ekonomi rendah dengan kemampuan biaya terbatas. Berdasarkan hasil *Assessment safe motherhood* di Indonesia pada tahun 1990/1991 menjelaskan bahwa kualitas pelayanan antenatal yang diperoleh, dukun belum sepenuhnya mampu melaksanakan deteksi dini ibu resiko tinggi. (Poedji. 2003; 1-3)

Dukun bayi adalah orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Ketrampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui system magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkait pula dengan system nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian ketrampilan tersebut bukan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan tetapi dari kebiasaan. (Depkes RI. 1993: 3-5)

berdasarkan hasil analisis RISKESDAS, 2010 menunjukkan proporsi kelahiran atau persalinan yang terjadi pada 5 tahun sebelum survey, didapatkan proporsi persalinan yang ditolong tenaga kesehatan adalah 80,2% dan 19,7 % persalinan ditolong oleh bukan tenaga kesehatan, dan tercatat 0,1 % tidak bertanggung jawab. Dan juga didapatkan bahwa masih adanya ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke dukun yaitu 3,2%, dan tidak melakukan pemeriksaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat masih belum optimal.(Riskesdas. 2010: 40-47)

Persamaan persepsi dan kesatuan strategi sangat diperlukan tenaga kesehatan sejak dari masyarakat, dukun bayi, pemerintah dan instansi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, agar tercapai derajat kesehatan ibu dan anak secara optimal dengan menurunnya angka kematian ibu dan anak di Indonesia. (Poedji Rochjati. 2003 :86)

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul, "Perbedaan Persepsi Masyarakat tentang Kesehatan Ibu dan Anak yang dilaksanakan oleh Dukun Bayi dan Bidan".

Tujuan Penelitian

Membuktikan Perbedaan Persepsi Masyarakat tentang Kesehatan Ibu dan Anak yang dilaksanakan oleh Dukun Bayi dan Bidan.

Tinjauan Pustaka

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, dalam Susanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi juga merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. (Susanti, 2003: 40-45)

Dukun bayi adalah orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Ketrampilan dukun bayi pada umumnya didapat melalui system magang. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi berkait pula dengan system nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan anak. (Depkes RI. 1993; 4-5)

Sedangkan tugas bidan desa secara khusus adalah bertanggung jawab terhadap program Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) termasuk keluarga berencana. Tujuan pemanfaatan bidan adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) yang meliputi: peningkatan khususnya 5 program prioritas di desa yang meliputi Kesehatan Ibu Dan Anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. (Depkes, R.I. 2001: 20-23), Bidan

juga mempunyai tugas melaksanakan supervisi atau bimbingan dan pembinaan kepada dukun bayi yang berada di wilayah kerjanya serta menjalin kerjasama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Depkes RI. 1998: 5-8)

Kesehatan ibu dan anak merupakan kesehatan yang mencakup kesehatan ibu hamil, ibu bersalin , menyusui, ibu nifas, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. (Dinkes Jatim. 2002: 2-9)

Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus samapi dengan 20 Oktober 2013 dengan tempat penelitian di desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Jenisnya analitik dengan pendekatan observasional yang bertujuan menggambarkan keadaan serta menggali secara luas hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu, dan juga digunakan untuk menggambarkan dan menggali secara luas persepsi masyarakat pengguna jasa dukun bayi dan bidan tentang kesehatan ibu dan anak. Sedangkan rancangan penelitian ini adalah rancangan komparasi yaitu membedakan antara variabel 1 dan variabel 2 tentang kesehatan ibu dan anak. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah belah lintang atau *cross sectional*, Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat sambijajar yang berjumlah 1437. Dan teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive random sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah responden 144 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang berjumlah 15 dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini responden yang terpilih sebagai sampel penelitian ibu yang sudah memiliki anak di desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sebanyak 144 ibu yang diambil secara *purposive random sampling*, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus s/d 20 Oktober 2013

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur dan pendidikan Responden

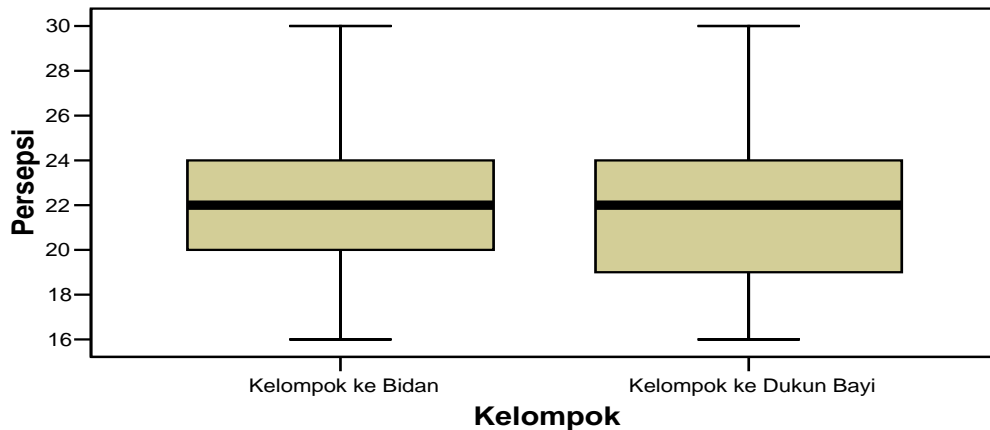
No.	Kelompok Umur	Umur (Tahun)		Rata-Rata (Mean)	SD	Pendidikan			Jumlah
		Termuda	Tertua			SMP	SMA	PT	
1	Pengguna Jasa Dukun	39	58	49,4	61	11	0	0	72
2	Pengguna jasa Bidan	22	35	28,9	15	47	12	2	72

Sumber : data hasil penelitian 2013

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata umur responden pada kelompok pengguna jasa dukun bayi berbeda dengan kelompok pengguna jasa bidan yaitu 49,4 tahun dan 28,9

tahun. Sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan responden pada tabel 1 diketahui hampir seluruhnya responden (61) berpendidikan SD pada Pengguna Jasa Dukun dan sebagian kecil (15) pada Pengguna jasa Bidan.

Hasil analisis pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak antara kelompok pengguna jasa dukun bayidan kelompok pengguna jasa bidan dapat disajikan dalam grafik boxplot di bawah ini:



Gambar 1 Perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui pada kelompok pengguna jasa dukun bayi memiliki skor persepsi hampir sama dengan kelompok pengguna jasa bidan.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji *T Tets* Perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persepsi	Equal variances assumed	1,471	,227	,518	142	,605	,269	,520	-,758	1,297
	Equal variances not assumed			,512	122,831	,610	,269	,527	-,773	1,312

Berdasarkan tabel 2 diketahui tidak ada perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan ($p > 0,605$).

Pembahasan

Kesehatan ibu dan anak merupakan kesehatan yang mencakup kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, menyusui, ibu nifas, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Kesehatan pada masa tersebut sangat perlu mendapat pemantauan karena jika terdapat penyimpangan dan ketidaknormalan agar segera dapat ditanggulangi atau dicari penatalaksanaan yang tepat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk didalamnya penurunan kematian ibu dan anak, akan berhasil bila mengikutsertakan masyarakat. Dukun bayi adalah salah satu warga masyarakat yang sangat berpotensi dalam upaya peningkatan kesehatan tersebut, karena dukun adalah orang yang terdekat dengan masyarakat. Selaras dengan ketrampilannya dukun bayi memiliki fungsi dalam perawatan kesehatan ibu dan anak diantaranya yaitu memberi perawatan ibu hamil normal, pengenalan dan rujukan ibu hamil resiko tinggi dan penyulit dalam kehamilan, perawatan ibu nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pengenalan dan rujukan masa nifas dan bayi untuk imunisasi. Agar dukun dapat melaksanakan fungsinya dengan baik maka perlu adanya pembinaan dan pemantauan secara terus menerus dan berkesinambungan dari petugas kesehatan khususnya bidan. Sedangkan tugas pokok bidan adalah memelihara dan melindungi masyarakat di wilayah kerjanya berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi dan yang sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Sedangkan tugas bidan secara khusus adalah bertanggung jawab terhadap program Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) termasuk keluarga berencana. Tujuan pemanfaatan bidan adalah untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) yang meliputi: peningkatan khususnya 5 program prioritas di desa yang meliputi Kesehatan Ibu Dan Anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, dalam Susanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi juga merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Dipertegas dengan teori yang menjelaskan bahwa Thoha berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam

diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Dijelaskan oleh Robbins (2003) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda (James L Gibson. 2004)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan ($p > 0,605$), hal ini disebabkan karena pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengalaman berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SD pada pengguna jasa dukun bayi namun tidak menutup kemungkinan responden mendapatkan pengalaman dari lingkungan yang ada disekitarnya didukung dengan umur responden yang tergolong sudah tidak muda lagi dalam arti semakin bertambah umur maka proses berfikir pun akan semakin matang dan juga akan lebih bisa menerima informasi yang diterimanya, diperkuat lagi bahwa persepsi sendiri mempunyai faktor lain yang mempengaruhi yaitu perhatian terhadap sesuatu, jika seseorang tidak ada perhatian terhadap sesuatu maka sama saja persepsinya tidak berpengaruh. Disamping itu untuk mempersepsikan segala sesuatu diperlukan daya dukung pengetahuan, kemampuan dan didukung oleh kemauan. Responden yang pernah ke dukun bayi ataupun responden yang pernah ke bidan untuk memperoleh informasi memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, misalkan responden yang yang dulunya pada saat persalinan datang ke dukun untuk proses persalinannya namun pada saat ada penimbangan bayi responden juga datang ke Posyandu atau ketika responden sakit responden akan datang ke tenaga kesehatan yaitu bidan, dan juga sebaliknya responden yang persalinannya di tolong oleh bidan tidak menutup kemungkinan akan datang ke dukun bayi untuk memandikan bayi sampai usia bayi 36 hari, memijat bayinya ataupun memijat perutnya pada saat hamil, artinya selama proses tersebut sama-sama memperoleh informasi tentang kesehatan ibu dan anak sebagai modal untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dengan keadaan tersebut memudahkan responden untuk mempersepsikan tentang kesehatan ibu dan anak.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan persepsi tentang kesehatan ibu dan anak antara Kelompok pengguna jasa dukun bayi dan kelompok pengguna jasa bidan ($p > 0,605$).

Saran

1. Dukun bayi hendaknya menjalin kemitraan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak sehingga dukun bayi mengetahui dan paham batas kewenangannya.
2. Bidan Hendaknya lebih dekat dengan masyarakat dalam pemberian pelayanan kesehatan terutama dalam Kesehatan Ibu dan Anak sehingga masyarakat akan lebih percaya dan mau memanfaatkan fasilitas kesehatan, dan menjalin kemitraan dengan dukun setempat dalam pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak.
3. Masyarakat diharapkan Lebih meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan kepada tenaga kesehatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak sehingga akan meningkatkan persepsi masyarakat pada tenaga kesehatan dan berdampak pada perilaku yang positif untuk selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. **Pedoman Supervisi Dukun Bayi**. Jakarta. Direktorat bina kesehatan keluarga. 1993. 50: 3-5
- Depkes, R.I, **Penyelenggaraan Puskesmas Di Era Desentralisasi.**, Jakarta. . 2001: 40; 20-23
- Dinkes Jatim . **Buku Kesehatan Ibu dan Anak**. Jakarta. JICA. 2002.52: 2-9
- Istiarti, T., **Pemanfaatan Tenaga Bidan Desa di Kabupaten Semarang**. Yogyakarta. 1998. 45: 5-8
- Maryam Siti. **Peran Bidan dalam Menyukkseskan MDGS**. Jakarta. 2012. 48: 1-4
- Poedji Rochjati. **Rujukan Terencana Dalam Sistem Rujukan Paripurna Kabupaten/ Kota**. Surabaya. UNAIR. 2003.136:1-3 dan 86
- Riskesdas. **Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar**. Jakarta, 2010. 109: 40-47
- Sugiono, **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung. 2009. 390: 61-68
- Susanti. **Skala Psikologis**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. . 2003 : 40-45